

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru biologi SMA kabupaten Bandung literat hakikat sains kategori cukup. Literat hakikat sains tertinggi dan terendah dicapai guru pada domain cara mengetahui, yakni pada aspek postulat sains dan miskonsepsi mengenai sains. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami bahwa sains berbeda dengan pengetahuan lainnya yang dapat berubah dan berkembang ketika ditemukan bukti-bukti baru, namun sebagian besar guru masih memiliki pandangan yang belum benar tentang peran kreativitas dalam sains yakni, guru miskonsepsi tentang metode ilmiah. Pendidikan juga berkontribusi terhadap literasi hakikat sains guru, umumnya guru yang memiliki kualifikasi akademik dan mengembangkan profesi tidak sesuai dengan bidang yang diampunya menunjukkan literat hakikat sainsnya kurang.

Pada domain pengetahuan dan domain metode atau proses sains, guru biologi SMA kabupaten Bandung literat hakikat sains kategori baik. Domain-domain ini terdapat pada aspek pengetahuan ilmiah dan keterampilan proses intelektual. Sementara pada aspek kaidah-kaidah bukti ilmiah dan watak ilmiah yang juga termasuk domain cara mengetahui, guru literat hakikat sains kategori cukup. Dari hasil angket juga terungkap bahwa guru belum menguasai beberapa keterampilan proses, seperti: menghasilkan prinsip melalui induksi, penjelasan dan prediksi, mengidentifikasi dan mengontrol variabel, dan mendesain dan memimpin investigasi ilmiah yang disebabkan guru belum terlatih dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan proses ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini mendorong penulis untuk memberi saran, yaitu:

1. Sejak awal persiapan calon guru biologi sudah diarahkan pada literasi hakikat sains dan memberikan pengalaman penelitian sains bagi calon guru
2. Untuk meningkatkan literasi hakikat sains dan pengembangan profesi guru maka program pelatihan guru diharapkan berfokus pada inkuiri ilmiah agar dapat memfasilitasi pembelajaran biologi yang mengaktifkan siswa.
3. Aspek watak ilmiah dapat diarahkan untuk pengembangan pendidikan karakter, sehingga sudah sepatutnya guru biologi literat hakikat sains
4. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang literasi hakikat sains guru dengan jumlah subyek penelitian yang lebih banyak dan penggunaan instrumen yang lebih dapat mengungkap. Lebih lanjut mengungkap tentang aspek Tatanama Ilmiah (*Scientific Nomenclature*) dan prinsip-prinsip belajar biologi yang meliputi: hubungan sebab-akibat, struktur-fungsi, dan lain-lain. Program yang diarahkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran biologi dan pengembangan profesi guru tepat sasaran.